

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Hal itu menunjukkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika juga dikatakan sebagai bekal pengetahuan yang tidak pernah lepas dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran utamanya dalam pendidikan matematika di harapkan dapat mencapai keberhasilan. Dalam proses ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, pendidik harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran maupun pendekatan dalam proses pembelajaran. Sebenarnya semua model pembelajaran itu baik tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, pendidik harus dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas) tentu tidak sama.

Tingkat perkembangan kognitif pada peserta didik yang usianya antara 7–11 tahun berada pada tahap operasi konkrit (piaget dalam nur, 1998:11). Biasanya pada tahap ini perkembangan peserta didik merupakan suatu kesatuan

yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, pada umumnya mereka masih bergantung pada obyek-obyek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris). Tetapi berdasarkan karakteristik matematika itu sendiri juga memiliki objek yang abstrak, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika apabila dalam proses pembelajaran matematika tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik.

Dalam kenyataan di kehidupan sehari-hari tidak ada satu fenomena alam yang terjadi secara terpisah atau berdiri sendiri, namun bersifat kompleks dan terpadu, seperti halnya kita sebagai manusia yang tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peserta didik harus dibiasakan mempelajari suatu materi yang terpadu dengan materi lainnya. Model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari suatu model pembelajaran yang terpadu dengan materi lainnya adalah model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*).

Menurut Hadisubroto (1998:4) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain atau konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi maupun lebih dan beragam pengalaman belajar maka pembelajaran menjadi bermakna.

Sedangkan menurut (Ujang Sukandi dkk dalam Trianto, 2001:3) menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memadukan

materi beberapa bidang studi dalam satu tema. Dengan demikian, melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memahami suatu konsep lain dengan tingkat perkembangan anak yang belum mampu berpikir tentang sesuatu konsep tanpa melihat benda konkret dan saling berkaitan melalui pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran terpadu, terdapat beberapa tipe pengintegrasian bidang studi. Dari beberapa tipe tersebut ada tiga tipe yang cocok untuk dikembangkan dan mudah ditepapkan pada pendidikan formal SD (sekolah dasar). Ketiga tipe tersebut adalah tipe keterhubungan (*conocted*), tipe jaring laba-laba (*webbed*), tipe keterpaduan (*integrated*) Prabowo dalam Trianto (2007:43). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) karena dapat memadukan materi atau konsep dari beberapa bidang studi dalam suatu tema yang masih dalam ruang lingkup peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran terpadu agar dapat berkembang dengan baik. Diantaranya yaitu memahami tujuan dari pembelajaran terpadu. Salah satu tujuan dari pembelajaran terpadu adalah untuk menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi serta tanggap terhadap gagasan orang lain menurut Sutirjo dan Mamik (2005:23). Keterampilan ini sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang setiap harinya selalu berhubungan dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, melalui

pembelajaran terpadu, selain memahami konsep-konsep akademik, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sosialnya.

Trianto (2007:16) menyebutkan bahwa keterampilan sosial terdiri dari sub-sub keterampilan yaitu menjelaskan, mengklarifikasi, memperhatikan pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, menolak pendapat orang lain, menyepakati dan meringkaskan. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan sesuatu yang paling penting sebagai bekal untuk menjalani hidup di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka model pembelajaran terpadu merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep matematika yang dipadukan dengan bidang studi lain yang di kemas dalam suatu tema, serta untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi, serta komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, maka penulis ingin menggali dan mengkaji secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan mengetahui respon peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengambil judul “ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE JARING LABA-LABA (*WEBBED*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA MATERI BANGUN SEGI EMPAT KELAS III SD NEGERI II GLAGAH LAMONGAN ”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan social peserta didik Kelas III SDN Glagah II Lamongan pada Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-Laba (*Webbed*) Materi Bangun Segi Empat?
2. Bagaimana respon peserta didik Kelas III SDN Glagah II Lamongan Pada Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-Laba (*Webbed*) Materi Bangun Segi Empat?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas III SDN Glagah II Lamongan Pada Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-Laba (*webbed*) Materi Bangun Segi Empat.
2. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas III SDN Glagah II Lamongan setelah penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Jring Laba-laba (*webbed*) pada materi bangun segi empat.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberi manfaat bagi:

### 1.4.1 Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

#### **1.4.2 Peserta Didik**

Dapat memberikan peluang bagi peserta didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan menentukan ide-ide yang terkait dalam proses pembelajaran.

#### **1.4.3 Peneliti dan Pembaca**

Dapat menambah pengetahuan pembaca tentang metode pembelajaran, dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 DEFINISI ISTILAH**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka penulis dapat menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

- **Penerapan pembelajaran**

Proses pembelajaran yang sengaja dirancang untuk peserta didik belajar dan berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.

- **Model pembelajaran**

Perencanaan atau pedoman yang di gunakan dalam mengajarkan materi tertentu untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

- **Pembelajaran terpadu**

Pembelajaran yang di awali suatu tema tertentu yang di kaitkan dengan materi lain atau konsep tertentu yang di kaitkan dengan konsep lain, baik dalam satu bidang studi atau lebih.

- **Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba ( *webbed* )**

Pembelajaran terpadu yang menghubungkan atau menggabungkan beberapa bidang studi dalam satu tema. Dalam penelitian ini, bidang studi yang di gabungkan adalah Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

- **Keterampilan sosial**

Suatu keterampilan yang melibatkan perilaku seseorang terhadap orang lain sehingga menciptakan hubungan yang efektif.

## **1.6 BATASAN MASALAH**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada peserta didik kelas III SD Negeri II Glagah Lamongan semester Genap tahun ajaran 2010/2011.
2. Adapun bidang studi yang dipadukan pada penerapan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) ini adalah matematika dengan materi keliling persegi, luas persegi dan persegi panjang, Bahasa Indonesia dengan materi memahami isi teks yang di baca secara intensif, IPA dengan materi cuaca, dan IPS dengan materi sejarah uang. Semua bidang tersebut dipadukan dengan menggunakan tema "pekerjaan". Adapun peneliti hanya mengambil 4 bidang studi karena peneliti ingin menghubungkan dengan keterampilan sosial peserta didik.
3. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Glagah II Lamongan.

4. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran Terpadu Tipe jaring laba-laba (*webbed*).

### **1.7 ASUMSI**

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Ketiga pengamat mempunyai sifat obyektifitas yang sama dalam melakukan pengamatan serta menuliskan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan.
2. Guru yang menerapkan pembelajaran dalam penelitian ini di anggap mempunyai kemampuan dan mengajarkan semua bidang studi yang terkait dalam penelitian karena sebelumnya sudah berkonsultasi dengan guru kelas III SD Negeri Glagah Lamongan.